

PENGUATAN SPIRITUALITAS DAN KARAKTER ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTA MARIA IMMACULATA-BATUNA MELALUI IMPLEMENTASI NILAI IMAN DALAM KEHIDUPAN

Maria Hendritha Lidya Ngongo^{1)*}, Emilia Dolorosa Taek²⁾, Yohanes Rusae³⁾

STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾lidyamaria05@gmail.com, ²⁾emiliataek27@gmail.com, ³⁾rusaeyohanes@gmail.com

Histori artikel

Received:
14 Mei 2025

Accepted:
13 Agustus 2025

Published:
31 Agustus 2025

Abstrak

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, Orang Muda Katolik (OMK) menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan nilai-nilai iman Katolik. Pengaruh budaya sekuler, dominasi media sosial, serta terbatasnya pembinaan rohani mengakibatkan pemahaman iman yang dangkal, rendahnya partisipasi dalam kegiatan gereja, dan meningkatnya kerentanan terhadap nilai-nilai materialistik. Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna dengan melibatkan 47 OMK sebagai mitra utama. Tujuan kegiatan adalah memperkuat spiritualitas dan karakter OMK melalui internalisasi nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu *Shared Christian Praxis* (SCP) dengan pendekatan partisipatif yang mencakup seminar, diskusi, dan sharing pengalaman iman. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pre-test, penyampaian materi, diskusi kelompok, sharing pengalaman, serta evaluasi post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai iman Katolik, yang terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test. Selain itu, peserta lebih aktif dalam diskusi, berani mengungkapkan pengalaman iman, dan menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan nyata di gereja maupun masyarakat. Kesimpulannya, penerapan metode SCP terbukti efektif dalam membangun spiritualitas, memperkuat karakter, serta meningkatkan partisipasi aktif OMK. Model ini berpotensi untuk direplikasi di paroki lain guna mendukung pembinaan iman generasi muda Katolik secara berkelanjutan dan kontekstual.

Kata Kunci: Karakter, Orang Muda Katolik, Spiritualitas

* Corresponding author: Maria Hendritha Lidya Ngongo (lidyamaria05@gmail.com)

Abstract. In the era of globalization and rapid technological development, Catholic Youth (Orang Muda Katolik/OMK) face serious challenges in preserving the values of the Catholic faith. The influence of secular culture, the dominance of social media, and the limited availability of spiritual formation have resulted in shallow faith understanding, low participation in church activities, and greater vulnerability to materialistic values. To address these issues, a community service program was implemented at Santa Maria Immaculata-Batuna Parish, involving 47 Catholic Youth as the main partners. The purpose of this program was to strengthen the spirituality and character of Catholic Youth through the internalization of Catholic faith values in daily life. The method employed was Shared Christian Praxis (SCP) with a participatory approach, which included seminars, group discussions, and faith-sharing sessions. The activities were carried out through several stages, namely pre-test, material presentation, group discussion, faith-sharing, and post-test evaluation. The results indicated a significant improvement in the understanding of Catholic faith values, as evidenced by the comparison between pre-test and post-test scores. Furthermore, participants were more actively engaged in discussions, expressed their faith experiences more confidently, and demonstrated a stronger commitment to integrating faith into real-life practices within both the church and society. In conclusion, the application of the SCP method proved effective in fostering spirituality, strengthening character, and enhancing the active participation of Catholic Youth. This model has the potential to be replicated in other parishes to support sustainable and contextual faith formation among the younger Catholic generation.

Keywords: Catholic Youth (OMK), Spirituality, Character, Faith Values

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah memasuki era modern yang ditandai dengan arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang begitu cepat. Fenomena ini menghadirkan tantangan besar bagi Orang Muda Katolik (OMK), khususnya dalam menjaga serta mengimplementasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari (Gonzaga & Dadi, 2023; Heli & Firmanto, 2023). Arus informasi yang deras, gaya hidup sekuler, serta menurunnya interaksi sosial berbasis nilai agama berpotensi mengikis pemahaman iman di kalangan OMK (Heli & Firmanto, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan spiritualitas dan karakter yang berpijak pada nilai-nilai iman Katolik sebagai bekal menghadapi gempuran budaya global.

Tantangan tersebut juga nyata dalam konteks masyarakat Indonesia. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai yang sering bertentangan dengan ajaran iman Katolik (Saputra, 2024). Hasil survei awal menunjukkan bahwa OMK masih mengalami kesulitan mempertahankan nilai iman di tengah budaya modern, diperparah dengan rendahnya literasi iman. Kondisi ini membuat OMK rentan terhadap pengaruh negatif, seperti konsumerisme, relativisme moral, dan sikap apatis terhadap persoalan sosial (Risa & Yuliaty, 2023).

Di Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna, persoalan ini tampak nyata dalam kehidupan OMK. Pertama, pemahaman iman yang dangkal akibat kurangnya

pembinaan rohani intensif, sehingga ajaran Gereja belum dipahami secara menyeluruh (Betu & Situmorang, 2024; Daniel & Firmanto, 2023). Kedua, pengaruh negatif media sosial dan gaya hidup modern yang berorientasi pada materialisme, hedonisme, dan individualisme, yang sering kali menggeser nilai religius (Betu & Situmorang, 2024; Daniel & Firmanto, 2023). Ketiga, rendahnya partisipasi dalam komunitas Gereja, yang mengakibatkan minimnya dukungan lingkungan untuk pertumbuhan spiritual (Betu & Situmorang, 2024; Daniel & Firmanto, 2023). Keempat, kurangnya figur panutan rohani yang mampu membimbing OMK dalam memahami dan menerapkan nilai iman (Betu & Situmorang, 2024; Daniel & Firmanto, 2023).

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya penguatan spiritualitas dan karakter OMK melalui berbagai kegiatan. Retret, rekoleksi, serta pendalaman iman secara berkala dapat menjadi ruang refleksi bagi OMK untuk memperdalam nilai iman dan mempererat relasi dengan Tuhan (Maharani & Pius X, 2024). Pemanfaatan media digital untuk konten edukatif juga penting agar OMK lebih mudah mengakses sumber daya rohani (Tamukun, 2024). Selain itu, peningkatan keterlibatan dalam komunitas Gereja akan memperkuat rasa kebersamaan (Ginting & Naibaho, 2024). Kehadiran pendamping rohani yang inspiratif pun diperlukan untuk memberikan bimbingan sekaligus motivasi agar OMK tetap teguh pada nilai iman Katolik (Daniel & Firmanto, 2023).

Sejumlah studi sebelumnya menegaskan urgensi pendekatan holistik dalam pembinaan OMK. Sutrisno (2024) menyoroti adanya ketegangan antara tuntutan duniawi dan rohani yang perlu diseimbangkan melalui pembinaan iman yang kontekstual. Penelitian Dewi (2018) juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja berkontribusi terhadap kebahagiaan serta penguatan identitas iman mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan kajian literatur terdahulu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat spiritualitas dan karakter OMK Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna melalui seminar, diskusi, dan sharing iman. Kegiatan ini sejalan dengan seruan Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* yang menekankan pentingnya pendampingan kaum muda agar menemukan identitas mereka dalam Kristus (Paus Fransiskus, 2019). Selain itu, kegiatan ini menjawab kebutuhan konkret mitra, yakni OMK Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna yang selama ini belum memperoleh pendampingan iman memadai. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai iman Katolik dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga OMK menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berjiwa sosial, serta berkontribusi positif bagi Gereja dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra, yaitu Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna, Keuskupan Agung Kupang. Dari keseluruhan OMK yang ada di paroki ini, sebanyak 47 orang terlibat aktif sebagai peserta kegiatan. Lokasi kegiatan berada di Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna, yang terletak di Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang.

Metode yang digunakan adalah *Shared Christian Praxis* (SCP). Metode ini menekankan pendekatan dialogis dan partisipatif, di mana peserta diajak untuk menghubungkan visi dan pengalaman hidup mereka dengan visi dan tradisi Kristiani. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, refleksi iman, dan internalisasi nilai-nilai Katolik. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 2–3 Maret 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan pastor paroki dan pengurus OMK untuk menyepakati jadwal, tempat, serta susunan kegiatan. Tim juga menyiapkan materi pembinaan, menyusun instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta mengirimkan undangan resmi kepada peserta. Peserta yang mendaftar ulang dikonfirmasi keahadirannya agar pelaksanaan kegiatan lebih terorganisir.

2. Pemberian Materi melalui Seminar

Kegiatan inti dimulai dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi dalam bentuk seminar mengenai penguatan spiritualitas dan karakter OMK. Materi mencakup pemahaman tentang spiritualitas dan karakter menurut ajaran Gereja Katolik, serta bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Diskusi dan Sharing Pengalaman Iman

Setelah penyampaian materi, peserta dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan yang kemudian ditanggapi oleh tim pengabdian. Selanjutnya, dilakukan sesi sharing pengalaman iman, di mana peserta berbagi pengalaman pribadi dalam menghayati iman Katolik. Tujuan dari sesi ini adalah

agar peserta dapat saling menginspirasi dan memperkuat motivasi dalam menjalani kehidupan beriman.

4. Evaluasi Akhir

Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test berisi sembilan pertanyaan yang sama dengan instrumen pre-test. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, tim pengabdian juga menganalisis hasil evaluasi secara kualitatif, khususnya terkait keterlibatan peserta dalam diskusi dan sharing, guna menilai sejauh mana kegiatan ini memberikan manfaat bagi penguatan spiritualitas dan karakter OMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

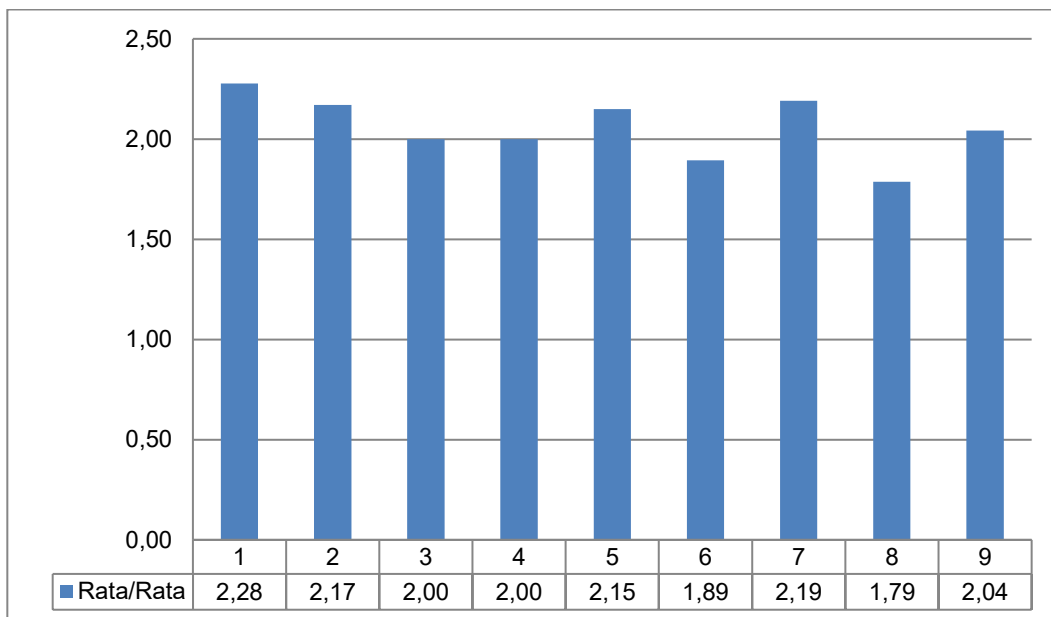
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Paroki Santa Maria Immaculata-Batuna berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari 47 Orang Muda Katolik (OMK) sebagai peserta. Hasil kegiatan pada setiap tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi awal dengan pastor paroki dan pengurus OMK untuk menentukan jadwal kegiatan, yaitu 2–3 Maret 2025, serta menyusun susunan acara yang meliputi pre-test, seminar, diskusi, sharing pengalaman iman, dan post-test. Tim abdimas juga berhasil menyusun instrumen pre-test dan post-test berupa sembilan pertanyaan tertutup dengan skala Likert empat poin, mencakup aspek pemahaman iman Katolik, peran iman dalam pembentukan karakter, pemahaman ajaran Gereja, kebiasaan doa, partisipasi dalam Misa, serta penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan skala empat poin ini mendorong peserta untuk memberikan jawaban yang lebih tegas tanpa opsi netral, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan sikap dan pemahaman mereka secara lebih jelas. Peserta yang terkonfirmasi hadir sebanyak 47 orang sesuai undangan resmi.

2. Pemberian Materi Melalui Seminar.

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Hasil pre-test adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rata-rata Pretest

Selanjutnya, tim abdimas menyampaikan materi seminar mengenai spiritualitas dan karakter menurut ajaran Gereja Katolik, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini membantu OMK memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya iman dalam membentuk kepribadian yang kuat, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial. Seminar juga menekankan relevansi spiritualitas di era modern agar OMK mampu menjaga identitas iman di tengah tantangan globalisasi dan arus budaya sekuler.

3. Diskusi dan Sharing Pengalaman Iman Antar Peserta

Setelah seminar, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait ciri-ciri spiritualitas, karakter OMK yang baik, perbedaan antara karakter dan kepribadian, serta cara mengimplementasikan nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian memberikan penjelasan bahwa spiritualitas ditandai dengan keterhubungan dengan Tuhan, refleksi batin, kesadaran moral, serta perilaku bijaksana. Karakter OMK yang baik tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, keadilan, dan kedekatan dengan Tuhan. Perbedaan karakter dan kepribadian juga dipaparkan secara jelas, di mana karakter terkait nilai moral dan etika, sedangkan kepribadian lebih dipengaruhi sifat, emosi, dan lingkungan. Diskusi ini memperkuat pemahaman peserta tentang nilai-nilai iman Katolik.

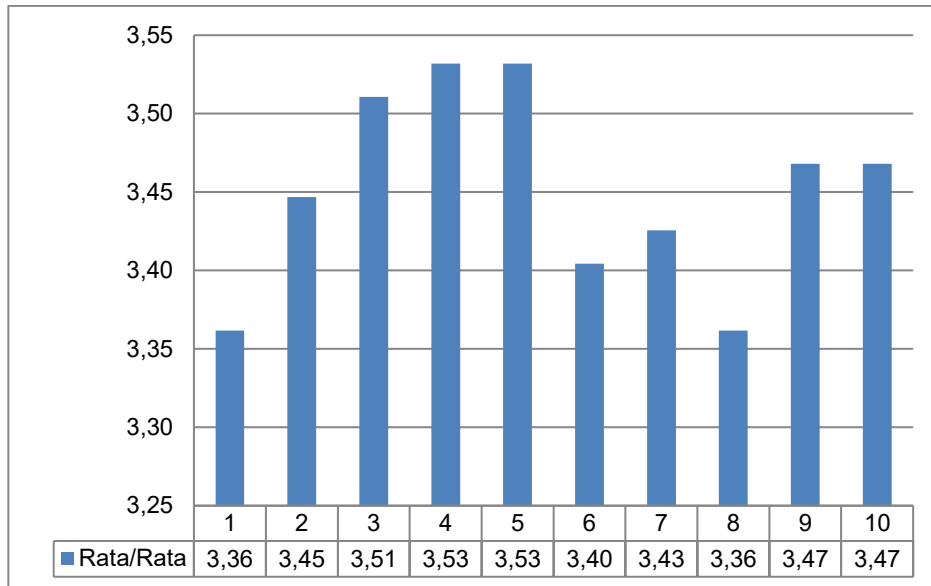
Sesi sharing kemudian memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman iman secara pribadi. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keberanian mereka mengungkapkan pengalaman hidup yang inspiratif dan memotivasi. Sharing ini mempererat rasa solidaritas, membangun empati, dan meneguhkan identitas iman komunitas OMK. Hal ini sejalan dengan semangat *Christus Vivit* yang menekankan pentingnya pendampingan kaum muda dalam menemukan identitas Kristiani mereka.



Gambar 2. Sesi Sharing

4. Evaluasi Akhir

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui pemberian post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada pre-test, skor rata-rata peserta berkisar antara 1,79–2,28, menandakan pemahaman awal masih terbatas. Setelah kegiatan, hasil post-test meningkat tajam dengan skor rata-rata 3,47–3,57. Perbedaan skor ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan refleksi, serta komitmen peserta dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Grafik Rata-rata Posttest



Gambar 4. Foto Bersama Tim Abdimas dan Mitra

Pembahasan

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan dari skor rata-rata sekitar 2 (kategori sedang/kurang) menjadi lebih dari 3,4 (kategori baik). Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan—seminar, diskusi, dan sharing pengalaman iman—berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai iman Katolik dan aplikasi spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan

agama menyatakan bahwa pendekatan interaktif seperti seminar dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi secara signifikan dibandingkan metode ceramah saja (Solihin, Ernawati, & Suroto, 2024). Selain itu, metode pre-test dan post-test sangat tepat digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi pembelajaran spiritualitas, yang mendukung hasil peningkatan pemahaman peserta dalam kegiatan ini (Dewi, 2018). Dengan demikian, hasil evaluasi ini valid dan sejalan dengan literatur terkini mengenai metode pembelajaran iman.

Selain peningkatan pemahaman, terdapat pula perubahan sikap positif dan peningkatan partisipasi peserta selama diskusi dan sharing pengalaman iman yang cukup antusias dan aktif. Hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan komitmen peserta terhadap hidup beriman dan nilai-nilai karakter Katolik, seperti jujur, bertanggung jawab, dan peduli sosial. Bukti ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam sharing kelompok dapat memperkuat internalisasi nilai spiritual dan karakter dalam konteks pembinaan OMK (Simanjuntak & Bangun, 2023). Lebih jauh lagi, hasil ini konsisten dengan ajaran Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit*, yang menekankan pentingnya dinamika keterlibatan aktif kaum muda dalam komunitas iman untuk membangun identitas Kristiani yang autentik dan berdaya guna dalam masyarakat (Paus Fransiskus, 2019). Oleh karena itu, partisipasi aktif ini menunjukkan perubahan sikap positif yang perlu terus didorong.

Metode SCP yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif untuk menguatkan spiritualitas dan karakter OMK, terlihat dari peningkatan pengetahuan, keaktifan diskusi, dan keterbukaan peserta dalam sharing pengalaman iman. Pendekatan kombinasi seminar yang memberikan teori dan wawasan, dilanjutkan diskusi yang menggali pemahaman kritis, serta sharing yang memupuk empati dan solidaritas, merupakan model pembelajaran holistik yang mendapat dukungan teori terkini. Metode pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial seperti SCP dapat meningkatkan efektivitas pembinaan iman pada generasi muda secara signifikan (Berangka & Devonsa, 2025). Selain itu juga, studi di bidang pendidikan agama menunjukkan bahwa model SCP dapat menumbuhkan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan mendalam, memudahkan integrasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan nyata peserta (Pranyoto, 2024). Oleh karenanya, SCP merupakan metode tepat bagi pembinaan OMK di era modern.

Hasil kegiatan ini secara umum mendukung hasil studi sebelumnya terkait pembinaan iman dan karakter kaum muda Katolik. Penelitian oleh Sutrisno

menemukan bahwa pembinaan berbasis nilai spiritual dan pembentukan karakter melalui metode partisipatif meningkatkan kedekatan emosional dengan iman serta keterlibatan sosial (Sutrisno, 2024). Hasil ini tidak kontras, justru memperkuat validasi bahwa pendekatan seperti SCP sangat cocok untuk konteks OMK masa kini. Namun, berbeda dengan beberapa studi yang menekankan pengembangan kepribadian individu secara dominan tanpa integrasi komunitas (Amanah, Jannah, & Misun, 2025), kegiatan ini menonjolkan aspek komunitas dalam sharing pengalaman iman, sehingga lebih menyesuaikan dengan kebutuhan kaum muda untuk mengalami iman secara kolektif.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam pendampingan OMK, baik aspek rohani maupun sosial. Program ini tidak hanya memperkuat identitas iman peserta, tetapi juga membekali mereka untuk menjadi agen perubahan yang berkarakter, peduli sosial, dan tangguh menghadapi tantangan zaman (Dewi, 2018; Sutrisno, 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya tetapi juga menambahkan nilai inovasi melalui penguatan interaksi sosial dalam konteks pembinaan iman.

Program ini sangat relevan dengan ajaran Gereja Katolik terutama dalam penguatan spiritualitas dan karakter yang berlandaskan Kitab Suci, tradisi Gereja, dan dokumen magisterial seperti *Christus Vivit* yang menyoroti kebutuhan generasi muda untuk pendampingan iman yang kontekstual dan inspiratif (Paus Fransiskus, 2019). Ajaran tentang nilai moral, etika, serta keterlibatan aktif dalam sakramen dan pelayanan sosial sangat ditekankan dalam materi seminar serta diskusi, sehingga sesuai dengan misi Gereja untuk membentuk “*beacon of light*” di dunia kontemporer (Hardawiryana, 2010). Secara kontekstual, generasi muda masa kini menghadapi tantangan moral dan sosial yang kompleks, sehingga penguatan karakter dan spiritualitas melalui metode SCP memberikan wawasan praktis sekaligus inspirasi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam ensiklik *Gaudete et Exsultate*, Paus menegaskan bahwa kekudusan tidak hanya milik para nabi dan santo-santa saja, tetapi dipanggil bagi semua orang, termasuk para kaum muda (Paus Fransiskus, 2018). Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan secara teologis, melainkan juga adaptif terhadap kebutuhan spiritual dan sosial OMK di era digital dan globalisasi.

Lebih jauh, ajaran Gereja Katolik menyatakan bahwa karakter Kristiani dibentuk melalui penghayatan nilai-nilai Injil yang diwujudkan dalam perbuatan nyata.

Katekismus Gereja Katolik (KGK) menekankan bahwa kita dipanggil untuk menjadi saksi Kristus melalui kehidupan yang penuh kasih, kejujuran, dan tanggung jawab moral (Paus Yohanes Paulus II, 1992). Ini sejalan dengan ciri-ciri karakter OMK yang baik yang diuraikan dalam kegiatan, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedekatan dengan Tuhan. Dengan membina karakter seperti ini, OMK diharapkan bisa menjadi garam dan terang dunia sesuai dengan mandat Yesus dalam Injil Matius 5:13-16 (Gulo, 2023).

Terakhir, ajaran paus dan Gereja juga terus mengingatkan bahwa spiritualitas adalah proses yang bersifat dinamis dan personal, yang harus terus berkembang sepanjang hidup. Paus Benediktus XVI pernah menyatakan bahwa spiritualitas sejati melibatkan pencarian akan Allah yang tidak berhenti, serta kesediaan untuk berubah dan bertumbuh dalam kasih (Paus Benediktus XVI, 2009). Hal ini menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian ini yang tidak hanya berfokus pada pemberian materi satu kali, melainkan juga mendorong peserta untuk terus membina iman dan karakter secara berkelanjutan melalui doa, karya pelayanan, dan keterlibatan aktif di lingkungan gereja.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung di antara OMK. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, peserta diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya dalam konteks spiritual tetapi juga dalam interaksi sosial mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan Gereja Katolik untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, penguatan spiritualitas dan karakter OMK melalui nilai-nilai iman selaras dengan ajaran Gereja dan menyerukan pembaruan hidup yang holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "*Penguatan Spiritualitas dan Karakter OMK melalui penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari*" berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan praktik iman Katolik di kalangan Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santa Maria Immaculata Batuna. Melalui pendekatan partisipatif berupa seminar, diskusi, dan sharing pengalaman iman, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritualitas dan karakter

Kristiani dalam kehidupan nyata. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, disertai partisipasi aktif OMK dalam refleksi iman dan komunitas Gereja, yang menegaskan pentingnya pendampingan rohani yang kontekstual.

Selain itu, kegiatan ini mengidentifikasi tantangan utama OMK, seperti dangkalnya pemahaman iman, pengaruh negatif media sosial, dan minimnya keterlibatan dalam Gereja, yang dapat diatasi melalui pembinaan berkelanjutan, pemanfaatan media digital, serta kehadiran figur pendamping yang inspiratif. Keberhasilan kegiatan ini menjadi fondasi pengembangan program serupa di masa mendatang, dengan rekomendasi meliputi penyelenggaraan workshop rutin, penggunaan platform digital interaktif, pengembangan modul pembinaan yang adaptif, serta pelatihan bagi pendamping OMK. Potensi replikasi program di paroki lain sangat besar, terutama dengan dukungan pastor, pengurus OMK, dan umat, sehingga dapat memperluas dampak positif penguatan spiritualitas dan karakter kaum muda serta membangun jejaring solidaritas antarparoki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N., Jannah, D. R., & Misun. (2025). Pentingnya integrasi nilai-nilai pribadi, keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan keharmonisan sosial. *Journal of Islamic Studies*, 2. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i4.099>
- Berangka, D., & Devonsa, E. (2025). Pengaruh katekese model Shared Christian Praxis (SCP) terhadap partisipasi aktif Orang Muda Katolik di Lingkungan Santo Yohanes De Brito Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. *JPKAT: Jurnal Pastoral Kateketik*, 2. <https://doi.org/10.70343/aw8xny72>
- Betu, M. A., & Situmorang, M. (2024). Participation of young Catholics in church life as an effort to grow faith. *Paideia Christiana: Journal of Evangelization, Catechesis, and Religious Education in Asia*, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11209019>
- Daniel, A. C. P., & Firmanto, A. D. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam pelayanan misdinar di Paroki St. Montfort Serawai. *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.338>
- Dewi, F. I. R. (2018). Peningkatan kapasitas Orang Muda Katolik (OMK) yang tangguh dalam berkarya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jakarta: UPN Veteran Jakarta.

- Ginting, P., & Naibaho, H. (2024). Pembina sebagai sahabat: Konstruksi kepemimpinan sahabat di Stasi Santo Polykarpus Pandumpasan. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, 9. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol9i2152-170>
- Gonzaga, Y. G., & Dadi, K. K. (2023). Membangun sikap terbuka Orang Muda Katolik dalam berdialog dengan sesama yang berbeda keyakinan melalui katekese Sakramen Penguatan. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 5. <https://doi.org/10.34150/credendum.v5i2.772>
- Gulo, S. K. (2023). Makna garam dan terang dunia dalam Injil Matius 5:13-16 dan implikasinya bagi masyarakat Nias. *Geneva: Jurnal Teologi dan Misi*, 13. <https://doi.org/10.71361/jurnalteologidanmisi.v13i1.98>
- Hardawiryana, R. (2010). *Lumen Gentium: Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Heli, F. A., & Firmanto, A. D. (2023). Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam pelayanan gereja di pedesaan. *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.343>
- Maharani, S. D. A., & Pius X, I. S. (2024). Keaktifan OMK dalam bidang liturgia dan pewartaan di Lingkungan St. Kristoforus, Paroki Perawan Maria dari Gunung Karmel. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i2.302>
- Paus Benediktus XVI. (2009). *Caritas in Veritate: Kasih dalam Kebenaran*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Paus Fransiskus. (2018). *Gaudete et Exsultate*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Paus Fransiskus. (2019). *Christus Vivit*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Paus Yohanes Paulus II. (1992). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Pranyoto, Y. H. (2024). Pemberdayaan Orang Muda Katolik Paroki Muting, Keuskupan Agung Merauke dalam bidang pastoral-katekese dengan model Shared Christian Praxis. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 24. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v24i1.3556>
- Risa, E. T., & Yulianti, Y. E. (2023). Partisipasi kaum muda dalam pengembangan komunitas basis Gerejawi di era digital. *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i2.440>

- Saputra, Y. C. K. (2024). Pelayanan pastoral sebagai wujud kasih Kristiani di tengah tantangan zaman modern: Menjawab kebutuhan spiritual dan sosial umat. *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral*, 5. <https://doi.org/10.53544/jpp.v5i2.653>
- Simanjuntak, M. M., & Bangun, M. B. (2023). Pendampingan iman bagi Orang Muda Katolik menurut seruan apostolik *Christus Vivit* di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru. *JPPAK: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3. <https://doi.org/10.52110/jppak>
- Solihin, Ernawati, & Suroto, A. (2024). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis ceramah interaktif di SMPN 5 Bangko. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Sutrisno, A. D. A. (2024). Membangun keseimbangan antara yang rohani dan yang duniawi: Pendekatan holistik dalam pendampingan Orang Muda Katolik. *Focus*, 5. <https://doi.org/10.26593/focus.v5i2.8354>
- Tamukun, A. Y. L. (2024). Keterampilan digital untuk katekis dan pastor dalam menjangkau generasi muda digital. *EUNTES: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik, dan Pendidikan Agama Katolik*, 3.